



Penerapan *Project Based Learning* Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi Tahun Ajaran 2025/2026

Siti Rohimah¹, Agus Wibowo², Aditya Pratama³

Faculty Of Economics and Business, State University of Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: rsiti5066@gmail.com

Diterima: 01-08-2025 | Disetujui: 07-08-2025 | Diterbitkan: 09-08-2025

ABSTRACT

This study aims to identify, describe, and analyze the implementation of Project Based Learning (PjBL) as an effort to overcome learning loss in Economics for 11th-grade students at SMA Negeri 16 Bekasi during the 2025/2026 academic year. Furthermore, this research also aims to describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of PjBL. The research results indicate that the implementation of PjBL at SMA Negeri 16 Bekasi is structured, starting from thorough planning (coordination meetings, team formation, module development) to student-centered implementation. PjBL proved effective in increasing active student engagement, learning motivation, critical thinking skills, and collaboration, as well as helping students apply economic theories in real-world contexts. This significantly minimized the occurrence of learning loss. Key supporting factors include the support of the Merdeka curriculum, the school's commitment, the active role of teachers, student enthusiasm, collaboration, and tangible project outcomes. However, there were also inhibiting factors such as time constraints, differences of opinion within student groups, limited facilities and infrastructure, and a lack of coordination among students.

Keywords: *Project based learning, learning loss*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis penerapan Project Based Learning (PjBL) sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran Learning Loss pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi tahun ajaran 2025/2026. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PjBL tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL di SMA Negeri 16 Bekasi dilakukan secara terstruktur, dimulai dari perencanaan yang matang (rapat koordinasi, pembentukan tim, penyusunan modul ajar) hingga pelaksanaan yang berpusat pada siswa. PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi, serta membantu siswa mengaplikasikan teori ekonomi dalam konteks nyata. Hal ini secara signifikan meminimalkan learning loss yang terjadi. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kurikulum merdeka, komitmen pihak sekolah, peran aktif guru, antusiasme siswa, kolaborasi, dan hasil proyek yang nyata. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, perbedaan pendapat dalam kelompok siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya koordinasi antar siswa.

Kata Kunci: Project Based Learning, Learning Loss



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Siti Rohimah, Agus Wibowo, & Aditya Pratama. (2025). Penerapan Project Based Learning Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi Tahun Ajaran 2025/2026. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 388-399. <https://doi.org/10.63822/66jk8n96>

PENDAHULUAN

Pendidikan disekolah merupakan aspek yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan standar pendidikan, seperti perbaikan fasilitas, perubahan dalam kurikulum, dan pembenahan metode pembelajaran. Namun sejak munculnya pandemi, sektor pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan. Situasi ini menyebabkan kesulitan belajar (*learning loss*) di kalangan peserta didik.

Mengatasi *learning loss*, berbagai upaya dapat diterapkan, termasuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik serta menyelenggarakan pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, guru dan sekolah perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan mampu mempertahankan minat peserta didik selama proses pembelajaran.

Krisis pembelajaran mempunyai indikasi diantaranya ketika peserta didik kesulitan untuk memahami kompetensi yang dipelajari sebelumnya, juga mereka tidak mampu menuntaskan pembelajaran dijenjang kelas, atau ketika peserta didik mempunyai kompleksitas permasalahan karena tidak mampu menguasai pembelajaran di setiap jenjang. Adapun ketimpangan pembelajaran pada era pandemi muncul dikarenakan peserta didik tidak mempunyai akses terhadap: (1) perangkat digital; (2) guru adaptif dan berkemampuan IT yang mencukupi; (3) kondisi finansial; dan (4) orang tua yang aktif memberikan dukungan, (Nugraha et al., 2022).

Di SMAN 16 BEKASI, fenomena *learning loss* terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran, terutama pada materi-materi ekonomi yang bersifat aplikatif. Selain itu, *learning loss* menjadi tantangan nyata khususnya siswa kelas XI. Berdasarkan hasil observasi dan data evaluasi pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami penurunan kemampuan dalam memahami materi ekonomi, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta tidak mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berikut ini terlampir tabel nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi yang peneliti peroleh langsung dari guru bidang studi, disajikan dalam sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Raport

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	>KKM	<KKM	Nilai Rata-rata
	XI IPS 1	39	75	21	18	84,5

Sumber: Guru Mata Pelajaran

Sejalan dengan penjelasan diatas, salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, kreatif dan inovatif adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Dalam Permendikbud No. 20 tahun 2014 disebutkan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran. Penggunaan istilah proyek dalam kegiatan pembelajaran merupakan bentuk upaya untuk lebih menjadikan peserta didik agar mampu mengeksplorasi

segala kemampuan diri dalam kegiatan belajar. Melalui proyek maka peserta didik diharapkan lebih mampu berkreasi, mengidentifikasi masalah, mendalami alternatif-alternatif solusi atas masalah yang terjadi, serta mampu menentukan solusi atas masalah yang terjadi melalui pengerjaan sebuah proyek. Adapun guru bertugas menentukan batasan waktu dan batasan-batasan pembuatan proyek. Guru terus mendorong kerja siswa, serta setelah proyek terselesaikan memberikan umpan balik berupa ujian dan presentasi oleh siswa mengenai pembuatan proyek, (Kahar & Ili, 2022).

Penerapan *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek, menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi krisis pembelajaran. *Project based learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proyek nyata yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, bekerja dalam tim, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan Yatun & Sridiyatmiko (2022) dengan judul "*Project Based Learning Menghadapi Learning Loss Muatan IPS di SD IT Bina Insani Panggang Tahun Pelajaran 2021-2022*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada kegiatan belajar dan mencegah terjadinya *learning loss* pada

pembelajaran terutama pada pelajaran Ekonomi. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hibban et al., (2024) yang berjudul “Mitigasi *Learning Loss* Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berdiferensiasi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* yang berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang kreatif dan menarik. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional, pendekatan ini memotivasi siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan menyenangkan. Hasilnya, siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga membantu mengurangi *learning loss* yang dialami.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Bekasi yang sudah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. SMAN 16 Bekasi yang beralamat di Jl. Arteri, Rt. 003/Rw. 002, Jatimelati, Kec. Pd. Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat 17415. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan, mulai bulan Juni 2025. Waktu tersebut menjadi pertimbangan, sebab dibulan tersebut memasuki akhir tahun ajaran atau akhir semester dan diharapkan waktu tersebut dapat efektif dan efisien untuk melakukan penelitian, baik bagi peneliti dan juga dari pihak sekolah serta peserta didik sebagai objek penelitian.

Teknik Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran abad 21 menuntut siswa harus memiliki kecakapan abad 21 yaitu mampu untuk mandiri, kreatif, memiliki kecakapan, serta menguasai berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreatif dan inovatif. Namun, pendidikan di Indonesia mengalami krisis pembelajaran dari tahun ke tahun, dan makin memburuk akibat pandemi covid-19 yang harus menghentikan kegiatan pembelajaran disekolah dan menyebabkan *learning loss*. Krisis pembelajaran yang terjadi pascapandemi atau dalam masa transisi pembelajaran daring ke tatap muka telah menyebabkan berbagai kendala dalam proses belajar siswa. Hal ini ditandai dengan menurunnya minat belajar, lemahnya pemahaman konsep, serta kurangnya keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Namun, melalui implementasi PjBL, permasalahan tersebut secara perlahan mulai teratasi.

Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan proyek autentik yang relevan dengan materi ajar (Shin, 2018). Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi terlibat secara langsung dalam kegiatan eksploratif, investigatif, kolaboratif, serta penyelesaian masalah untuk menghasilkan suatu produk atau solusi yang aplikatif dalam pembelajaran (Aziz & Nurachadijat, 2023).

*Penerapan Project Based Learning Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi
Tahun Ajaran 2025/2026
(Rohimah, et al.)*

Melalui pendekatan ini, integrasi antara teori dan praktik dapat terbangun secara optimal, sehingga makna belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Hasanah & Hidayanti, 2025).

Sebagai sekolah yang sudah menerapkan *project based learning* berdasarkan kurikulum merdeka saat ini, SMA Negeri 16 Bekasi sudah menjalankan *project based learning* sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks *project based learning* dalam kurikulum merdeka, dimulai dengan waka kurikulum membentuk tim proyek. Widyastuti (2022:80) mengungkapkan bahwa penerapan *project based learning* dapat dimulai dengan perencanaan yang dirumuskan oleh dua atau tiga guru bidang studi yang berbeda yang memetakan kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai.

Perencanaan *Project Based Learning* dalam Mengatasi *Learning Loss*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan *project based learning* di SMA Negeri 16 Bekasi dilakukan terstruktur. Waka Kurikulum dan Guru Ekonomi secara konsisten menyebutkan adanya rapat koordinasi, pembentukan tim, serta penyusunan modul ajar sebagai langkah awal. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah PjBL yang dijelaskan oleh Widyatuti (2022), yaitu *Starr with the big questions or essential dan Design a plan for the project*. Perencanaan yang matang ini menjadi fondasi penting untuk memastikan PjBL dapat berjalan efektif.

Dalam konteks mengatasi *learning loss*, perencanaan *project based learning* difokuskan pada pembuatan modul terpusat untuk mengontrol proses belajar dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan siswa. Guru Ekonomi secara spesifik mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman untuk memastikan bimbingan yang tepat. Pendekatan ini mendukung solusi *learning loss* yang diusulkan oleh (Adjeng, 2023), yaitu “Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi” dan “Melakukan Penguatan materi Inti”. Dengan demikian, perencanaan PjBL di SMA Negeri 16 Bekasi tidak hanya berorientasi pada proyek, tetapi juga secara sadar diarahkan untuk memitigasi dampak *learning loss*. Keterlibatan seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua, dalam perencanaan PjBL juga menjadi point penting. Waka Kurikulum menekankan perlunya kesepakatan internal sebelum melibatkan pihak eksternal. Ini menunjukkan adanya upaya kolaboratif yang komprehensif, yang merupakan salah satu prinsip *project based learning* dan juga strategi efektif dalam mengatasi *learning loss* (Adjeng, 2023). Meskipun siswa menghadapi tantangan dalam perencanaan, seperti perbedaan pendapat dalam kelompok, mereka menunjukkan inisiatif dalam mengatasi kendala tersebut, yang mengindikasikan adanya pengembangan keterampilan manajemen diri dan kolaborasi.

Pelaksanaan *Project Based Learning* dalam Mengatasi *Learning Loss*

Berdasarkan Teori Vygotsky dan Piaget Pelaksanaan PjBL di SMA Negeri 16 Bekasi menunjukkan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Hal ini konsisten dengan definisi PjBL yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan (Abidin, 2017). Guru Ekonomi secara aktif membimbing siswa dan memastikan mereka terlibat dalam proses proyek, yang mencakup diskusi dan presentasi hasil.

Dampak PjBL terhadap motivasi dan keaktifan siswa sangat terlihat. Guru Ekonomi dan siswa sama-sama merasakan bahwa *project based learning* membuat siswa lebih tertarik dan aktif karena mereka memiliki peran langsung dalam menggali pengetahuan dan menghasilkan produk nyata. Ini mendukung keunggulan *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Santi, 2018). Keterlibatan aktif siswa dalam proyek, seperti pembuatan video edukasi tentang pendapatan nasional, memungkinkan

*Penerapan Project Based Learning Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi
Tahun Ajaran 2025/2026
(Rohimah, et al.)*

mereka untuk mengaplikasikan teori ekonomi dalam konteks dunia nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan *project based learning* untuk mendorong siswa berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata (Kahar, 2022).

Dalam konteks teori belajar, pelaksanaan PjBL di SMA Negeri 16 Bekasi sangat relevan dengan Teori Konstruktivisme Vygotsky dan Piaget.

a. Vygotsky dan Interaksi Sosial

Project based learning secara inheren mendukung teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Pembentukan kelompok dan diskusi antar siswa dalam proyek menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan interaksi sosial. Siswa belajar dari teman sebaya yang memiliki pemahaman berbeda, serta dari bimbingan guru sebagai *more knowledgeable other* (MKO). Guru yang berperan sebagai fasilitator dan pembimbing memberikan scaffolding yang diperlukan, yaitu dukungan yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk mencapai pemahaman yang berada dalam Zona Perkembangan Proximal (ZPD) mereka. Misalnya, ketika siswa menghadapi kesulitan dalam merancang proyek atau menganalisis data ekonomi, guru memberikan arahan dan pertanyaan pemantik yang membangun pemahaman mereka sendiri. Pernyataan guru bahwa "Siswa harus terus dibimbing agar lebih paham dalam melaksanakan pembelajaran terutama pada saat melaksanakan project" (lampiran 9) secara langsung mencerminkan konsep *scaffolding* ini. Kolaborasi dalam kelompok juga memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan belajar dari perspektif yang berbeda, memperluas pemahaman kolektif mereka.

b. Piaget dan Konstruksi Pengetahuan Aktif

Project based learning juga selaras dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui pengalaman. Siswa tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam proses "membangun pengetahuan dengan menyelesaikan proyek yang bermakna" (Wahyuni et al., 2023). Ketika siswa membuat video edukasi tentang pendapatan nasional, mereka tidak hanya menghafal rumus, tetapi harus mengaplikasikan konsep tersebut dalam contoh nyata, menganalisis data, dan menyusun narasi. Proses ini melibatkan asimilasi (mengintegrasikan informasi baru ke dalam skema pengetahuan yang ada) dan akomodasi (memodifikasi skema yang ada berdasarkan pengalaman baru). Siswa F menyatakan bahwa "dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini, kami tidak hanya belajar soal teori tetapi langsung mempraktikannya" (Lampiran 7), yang menunjukkan bahwa mereka secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Kemampuan siswa untuk "mencari data sendiri, terus mikir gimana nyambungin data itu ke materi ekonomi" (Lampiran 7) adalah bukti nyata dari proses konstruksi pengetahuan aktif yang ditekankan oleh Piaget.

Dalam konteks *learning loss*, pelaksanaan PjBL terbukti mampu membuat siswa lebih mudah mengatasi kesenjangan pengetahuan. Contoh proyek tentang pendapatan nasional menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya di lapangan. Ini mengindikasikan bahwa PjBL efektif dalam memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif siswa, yang merupakan esensi dari mitigasi *learning loss*. Meskipun ada penghambat seperti kurangnya koordinasi antar siswa, manfaat yang diperoleh dari PjBL, seperti peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir, jauh lebih dominan.

Pasca Pembelajaran *Project Based Learning* dan Dampaknya Terhadap *Learning Loss*

Tahap pasca-pembelajaran PjBL di SMA Negeri 16 Bekasi melibatkan evaluasi dan refleksi yang komprehensif. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui penilaian tertulis tetapi juga presentasi lisan dan publikasi produk proyek kepada berbagai pihak (guru, teman, orang tua). Ini sejalan dengan langkah PjBL yaitu evaluasi pengalaman Widyatuti, (2022) dan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan penilaian asesmen yang beragam (Fathurrohman, 2019). Keberhasilan PjBL dalam mengatasi *learning loss* diukur dari kemampuan siswa menguasai materi saat presentasi, yang menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan komunikasi.

Manfaat yang diharapkan dari PjBL, yaitu agar siswa tidak hanya tahu teori tetapi juga aplikasinya di lapangan, telah tercapai. Siswa merasa PjBL membantu mereka meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus mencari data sendiri dan menghubungkannya dengan materi ekonomi. Ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya mengatasi *learning loss* dalam aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang krusial, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yatun & Sridiyatmiko (2022) yang menyatakan bahwa PjBL membuat siswa berkembang dalam memfokuskan diri dan merenung, serta memikul tanggung jawab pribadi atas apa yang mereka pelajari.

Rencana pengembangan PjBL di masa depan, seperti pembuatan modul yang disepakati bersama dan dukungan sekolah dalam hal waktu, pelatihan guru, dan fasilitas, menunjukkan komitmen untuk keberlanjutan program. Saran dari siswa mengenai penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai juga perlu menjadi perhatian untuk mengoptimalkan implementasi PjBL. Secara keseluruhan, PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa, meminimalkan *learning loss* dan mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan di era milenial.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Project Based Learning* dalam Upaya Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 16 Bekasi Tahun Ajaran 2025/2026”

1. Faktor Pendukung

Berikut beberapa faktor pendukung dari penerapan *project based learning* dalam upaya mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*) pada mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi, yaitu:

- a. Dukungan kurikulum merdeka: Penerapan *project based learning* sangat didukung oleh kurikulum merdeka yang memang mendorong model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memudahkan sekolah dan guru dalam mengimplementasikan *project based learning* sebagai bagian internal dari proses belajar mengajar.
- b. Komitmen pihak sekolah: Adanya rapat koordinasi, pembentukan tim *project based learning* dan pembuatan modul terpusat menunjukkan komitmen kuat dari pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum) untuk mensukseskan *project based learning*.
- c. Peran aktif guru: Guru ekonomi berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang aktif, memberikan gambaran materi, membagi kelompok, dan memotivasi siswa. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membimbing proyek sangat mendukung keberhasilan *project based learning*.

- d. Antusiasme dan keterlibatan siswa: Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan terlibat aktif dalam proses proyek karena mereka merasa memiliki peran dan dapat mengaplikasikan pengetahuan secara langsung. Ini meningkatkan motivasi dan pemahaman materi.
- e. Kolaborasi : Adanya kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek menjadi faktor pendukung yang signifikan. Pembentukan kelompok belajar juga mendorong kolaborasi antar siswa.
- f. Produk nyata: Hasil proyek yang berupa produk nyata (misalnya video edukasi) memberikan kebanggaan dan motivasi bagi siswa, serta menjadi bukti konkret dari pemahaman materi.

2. Faktor Penghambat

Berikut beberapa faktor penghambat dari penerapan *project based learning* dalam upaya mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*) pada mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi, yaitu:

- a. Keterbatasan waktu: Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit sebagai penghambat utama oleh guru, siswa menyebutkan adanya kesepakatan waktu yang ketat untuk menyelesaikan proyek. Keterbatasan waktu dapat menjadi tantangan dalam proses investigasi dan produksi proyek yang mendalam.
- b. Perbedaan pendapat dalam kelompok: Siswa mengidentifikasi perbedaan pikiran atau pendapat antar anggota kelompok sebagai kesulitan dalam perencanaan dan pengerjaan proyek. Hal ini memerlukan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang baik.
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana: Siswa menyarankan agar sekolah lebih banyak menyediakan sarana dan prasarana. Keterbatasan fasilitas dapat menghambat kreativitas dan kelancaran pengerjaan proyek, terutama jika proyek membutuhkan alat atau bahan khusus yang tidak tersedia.
- d. Kurangnya koordinasi antar siswa: Guru Ekonomi menyebutkan kurangnya koordinasi antar siswa sebagai salah satu penghambat. Meskipun PjBL mendorong kolaborasi, beberapa siswa mungkin masih kesulitan dalam mengelola kerja tim dan memastikan semua anggota berkontribusi secara efektif, sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengatasi **krisis pembelajaran** (*learning loss*) pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi, maka dapat ditemukan penemuan yaitu: 1) Penerapan model *Project Based Learning* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan seperti pertanyaan mendasar, penyusunan perencanaan proyek, pelaksanaan investigasi, penyusunan laporan, presentasi, dan prestasi hasil, siswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan kreatif dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Kesimpulan ini didukung oleh temuan bahwa PjBL menggeser fokus dari pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk proyek. 2) *Learning loss* yang terjadi dapat diminimalisir melalui pembelajaran berbasis proyek, karena siswa terlibat langsung dalam proses pencarian, analisis, dan penyajian informasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis siswa, serta kerjasama antar siswa. PjBL mengatasi *learning loss* bukan hanya dengan mengisi kesenjangan pengetahuan, tetapi juga dengan mengubah cara siswa belajar. Dengan mempraktikkan teori dalam konteks nyata (misalnya, video edukasi pendapatan nasional), siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam

dan aplikatif, yang secara langsung memerangi dampak *learning loss* yang seringkali berupa pemahaman teoritis yang dangkal. 3) Faktor pendukung penerapan PjBL meliputi dukungan kebijakan kurikulum merdeka, komitmen dan kerjasama antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, tersedianya modul ajar yang relevan, serta antusiasme siswa terhadap proyek yang dikerjakan. Faktor penghambat dalam penerapan PjBL mencakup keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan pendapat dalam kelompok siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya koordinasi di antara siswa dalam pengerjaan proyek. Meskipun ada hambatan yang diakui, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dan guru telah menerapkan strategi untuk mengatasinya. Perencanaan yang terstruktur, bimbingan guru yang aktif, dan kolaborasi antarpihak (termasuk sosialisasi dengan orang tua) adalah kunci dalam memitigasi hambatan ini, memastikan PjBL tetap berjalan efektif meskipun ada kendala.

SARAN

1. Sekolah diharapkan senantiasa memfasilitasi sarana prasarana dan mengevaluasi kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberikan pelatihan kepada guru agar dapat mengimplementasikan *project based learning* secara efektif.
2. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning*, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi dampak *learning loss*. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang intensif selama proyek berlangsung agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.
3. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan soft skill seperti kerjasama tim, komunikasi, dan manajemen waktu.
4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terkait penerapan *project based learning* dalam mengatasi *learning loss*, dan dapat mengembangkan informasi lebih lanjut mengenai penerapan *project based learning* dalam mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*).

*Penerapan Project Based Learning Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi
Tahun Ajaran 2025/2026
(Rohimah, et al.)*

DAFTAR PUSTAKA

- abdul fattah. (2023). metode penelitian kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu-rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>
- abdul rahmat dkk. (2021). model mitigasi leaning loss. In *Samudra Biru* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Samudra Biru.
- Abdussamad, Z. (2021). metode penelitian kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). CV. Syakir Media Press.
- Adolph, R. (2019). *penelitian kualitatif*. 1–23.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Ancilla Adjeng. (2023). *Learning Loss: Definisi, Penyebab, dan Cara Mengatasinya*. EDUCA. <https://academy.educa.id/teachers/news/2762-learning-loss-definisi-penyebab-dan-cara-mengatasinya#:~:text=Learning loss merujuk pada penurunan,tantangan dalam proses pendidikan mereka>
- Aslam, S., Ahmad, M., Ali, H. F., & Ejaz, S. (2021). *Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014*. 7(2), 1–18. http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf
- Dr. Ibrahim, M. . (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edi Kurnanto (ed.)). CV ALFABETA.
- Endah, P. T., Wilujeng, S. A., Rifka, F., Achmad, S., & Imbalan, Z. (2020). NVIVO | i. *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif*, 1–125. <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Eriza, D. F., Hadi, M. S., Jakarta, U. M., & Pusat, J. (2023). *EFEKTIFITAS PROJECT BASED LEARNING (PjBL) SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM*. 7(1), 106–116.
- Hamid, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5632>
- Hasanah, N., & Hidayanti, D. M. (2025). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI MODEL PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI ; ANALISIS STUDI IMPELEMENTATIF*. 9, 215–228.
- Hibban, M. A., Pramono, D., Semarang, U. N., Sekaran, K., Semarang, G., & Tengah, J. (2024). *MITIGASI LEARNING LOSS PASCA PANDEMI COVID- 19 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING BERDIFERENSIASI LEARNING LOSS MITIGATION AFTER THE COVID- 19 PANDEMIC THROUGH PROJECT-BASED LEARNING DIFFERENTIATION LEARNING MODEL Abstrak*. 7(1), 38–52. <https://doi.org/10.17977/um022v7i1p38-52>
- Jeklin, A. (2016). *Pemahaman Pelajaran Ekonomi*. July, 1–23.
- Kahar, L., & Ili, L. (2022). Implementasi project based learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>
- Kamaliyah, N. R., & Alrianingrum, S. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Ips Sma Negeri 20 Surabaya. *Journal Pendidikan Sejarah*, 12(4), 2022.
- Kasal. (2020). Capaian Pembelajaran Mata pelajaran Ekonomi Fase E - Fase F. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Kunci, K. (2024). *Kata Kunci: kurikulum merdeka, hasil belajar*. 12.
- Lexy J. Moleong. (2021). *metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Penerapan Project Based Learning Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 16 Bekasi Tahun Ajaran 2025/2026
(Rohimah, et al.)

- Morissan. (2019). *riset kualitatif* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP. Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Prabowo, H. (2019). Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method. In *Rajawali Pers, Depok* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969–975.
- Nugraha, T. S., Pendidikan, D., & Jawa, P. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 19(2), 251–262.
- Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Prof. Dr. Sugiono. (2022). *metode penelitian kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta. Raharjo, & Nurhayati, A. (2023). *Strategi Pemulihan Pandemic Learning Loss Dalam Pembelajaran Pai Di Masa New Normal: Vol. 14 x 21 cm*. Rafi Sarana Perkas
- Rahmat, A., Zubaidi, M., & Mirnawati, M. (2023). *Desain Pembelajaran Berbasis Proyek* (1st ed.). GRAHA ILMU.
- Rohsulina, P., Setyowati, D. L., Priyanto, A. S., & Utomo, C. B. (2024). Project based learning model-Eco pedagogy on environmental health material in public junior high schools in Sukoharjo regency. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(5), 2436–2446. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i5.2014>
- Rukin. (2019). *metode penelitian kualitatif* (1st ed.). Yayasan ahmar Cendekia Indonesia.
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1), 76–81.
- Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2023). *UPAYA DALAM MENGATASI KRISIS PEMBELAJARAN (LEARNING LOSS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA*.
- Vindiasari yuniza. (2023). *Project Based Learning, Pembelajaran yang Menghasilkan Solusi Terbaik*. Ruang Kerja. <https://www.ruangkerja.id/blog/project-based-learning-adalah>
- Wahyuni, S. A., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.24889>
- Yatun, S., & Sridiyatmiko, G. (2022). *Project Based Learning Menghadapi Learning Loss Muatan IPS di SD IT Bina Insani Panggang Tahun Pelajaran 2021-2022*. 3. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.352>
- Zainuddin, A., Harahap, P., & Naldi, W. (2023). Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 601–614. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>
- Zulkarnaen, Z., Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 394. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52951>